

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII A SMP MUHAMMADIYAH PIYUNGAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Wulan Triastuti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

Gmail:wulannew122@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan tentang kebahasaan terutama pada objek penulisan karangan deskripsi. Peneliti melakukan penelitian di kelas VII SMP , dengan alasan siswa tersebut baru saja memasuki jenjang pendidikan baru setelah menempuh pendidikan sekolah dasar (SD). Sehingga dengan adanya penelitian ini, guru dapat menspesifikasikan materi yang belum dikuasai oleh siswa. Sehingga untuk pembelajaran selanjutnya guru lebih menekankan tentang kelemahan pada materi yang tidak dikuasai para siswa. Penguasaan materi ini difokuskan pada bidang analisis kesalahan berbahasa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Piyungan, letaknya di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan pengambilan data di sekolah.

Kesimpulan dan hasil penelitian ini sebagai berikut. Ditemukan kesalahan berbahasa pada tataran morfologi sebanyak 10 kesalahan. Kemudian kesalahan pada tataran sintaksis sebanyak 24. Kesalahan berbahasa tataran wacana sebanyak 3 kesalahan. Kesalahan berbahasa tataran EYD sebanyak 42 kesalahan. Berdasarkan analisis hasil yang telah dilakukan, kesalahan terbanyak dilakukan pada kesalahan berbahasa tataran EYD. Kesalahan yang ditemukan terdapat pada kesalahan penulisan huruf kapital atau huruf besar. Kesalahan tersebut ditemukan sebanyak 24 kesalahan. Selain itu penulisan kata baku merupakan kesalahan yang banyak ditemukan yaitu berjumlah 15

Kata Kunci: Kualitatif, Analisis Kesalahan Berbahasa, Karangan Deskripsi

ABSTRACT

This study aims to determine the level of mastery of the language, especially on the object of writing essay description. Researchers conducted research in the seventh grade of junior high school, on the grounds that students have just entered a new level of education after elementary school (SD). So with the existence of this research, teachers can specify material that has not mastered by student. So for the next lesson the teacher emphasizes more about the weaknesses in the material that is not controlled by the students. Mastery of this material is focused on the field of language error analysis.

This research was conducted at SMP Muhammadiyah Piyungan, located in Bantul Regency, Yogyakarta. Submission is done by proportional random sampling technique. Proportional is done to obtain the representative sample, ie the taking of subject from each class is balanced with the number of subjects in each class.

The conclusions and results of this study are as follows. Found morphological error of 10 errors. Then errors on the level of syntax as much as 24. Discourse language errors as much as 3 errors. EYD level error of 42 errors. Based on the analysis of results that have been done, the most mistakes made on EYD language errors. The errors found are in capitalization or capitalization errors. The error was found as many as 24 errors. In addition, the standard word writing is a mistake that is found in number of 15.

Key Words : Qualitative, Analysis of language errors, Essay description

PENDAHULUAN

Kesalahan bahasa pada dasarnya disebabkan pada diri orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakan. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain: (a) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai (b) kekurangpahaman pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakai, (c) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna (Setyawati, 2010:15-16). Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk bentuk tuturan berbagai kebahasaan yang meliputi, kata, kalimat, paragraf, yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku ejaan yang disempurnakan. Berdasarkan tataran linguistik kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa,klausa,kalimat), semantik, wacana, penerapan kaidah ejaan bahasa indonesia yang disempurnakan (EYD). Kesalahan berbahasa biasanya dilakukan oleh para siswa dikarenakan berbagai alasan, salah satunya adalah kurangnya penguasaan dan pengetahuan tentang materi kebahasaan itu sendiri. Dan kebanyakan kesalahan berbahasa tidak hanya dilakukan oleh siswa yang mempelajari B2 (bahasa yang dipelajari siswa), namun juga dilakukan siswa yang belajar B1 (bahasa Ibu).

KAJIAN TEORI

A. Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam kajian teori, penulis mendeskripsikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Judul penelitian ini adalah Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah Piyungan. Berdasarkan judul tersebut, teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teori analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, semantik, sintaksis, wacana dan Ejaan Yang Disempurnakan

1. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Tarigan (2011:68) mengatakan bahwa “anakes pada dasarnya merupakan cabang linguistik komperatif. Hal ini didasarkan pada data dan metode kerja Anakes. Tugas Anakes adalah menjelaskan serta menggambarkan sistem linguistik bahasa siswa dan membandingkannya dengan sistem linguistik B2 yang dipelajarinya”.

2. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Adapun tujuan analisis kesalahan berbahasa menurut Tarigan (2011:61-62);

1. Menentukan urutan penyajian hal-hal yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sulit
2. Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai hal bahan yang diajarkan.
3. Merencanakan latihan dan pengajaran remedial
4. Memilih hal-hal bagi pegujian kemahiran siswa (Sidhar, 1985:221:2)

3. Jenis-jenis Kesalahan Berbahasa

Beberapa jenis analisis kesalahan berbahasa antara lain fonologi, morfologi, semantik, sintaksis, wanaca dan juga Ejaan Yang Disempurnakan.

B. Keterampilan Menulis

Dilihat dari kompetensi berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa, lebih lanjut menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Nurgiyantoro (2010: 425) mengemukakan “menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, pengalaman atau pendapat dengan tujuan menyampaikan maksud tertentu

dalam diri penulis kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang oleh penulis.

C. Karangan Deskripsi

Menurut Widyamartaya sebagaimana dikutip Miftahudin (jurnal:12) “mengarang adalah kegiatan yang kompleks. Mengarang dapat kita pahami sebagai “keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan penyampaian melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti dimaksud oleh pengarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif subjek penelitian ini adalah hasil karangan deskripsi siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah Piyungan. Fokus penelitian ini adalah jenis kesalahan pada hasil karangan siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode catat. Cara penelitian hasil karangan deskripsi siswa adalah dengan menganalisis kesalahan yang dituliskan oleh siswa pada hasil karangan. Kemudian mengklasifikasikan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

A. Wujud Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Berikut ini pembahasan analisis kesalahan berbahasa pada penulisan paragraf dalam karangan siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah Piyungan.

a. Penghilangan Prefiks *meng-*, *me-*, dan *ber-*

Sering ditemukan pada tulisan terdapat gejala penghilangan prefiks *meng-*, *me-* dan *ber-* pada kata bentukan. Hal ini terjadi disebabkan oleh penghematan yang sebenarnya tidak perlu dilakukan karena hasilnya justru merupakan pemakaian yang salah. Namun pada hasil karangan siswa

ditemukan 5 kesalahan pada penghilangan prefiks *meng-*, *me-*, dan *ber-*. Kesalahan yang dilakukan pada penggunaan prefiks *me-*, dan *ber-*. Kesalahan ini dilakukan oleh 2 siswa. Contoh kesalahan yang ditemukan sebagai berikut.

Data (1A) Kadang-kadang aku dan Rudi **manjat** pohon mangga itu.

(Kb. MOR/03/Bar 6/Par 1)

Pada kesalahan tersebut ditemukan kata *manjat* yang merupakan jenis kesalahan pada paragraf tersebut. Kata *manjat* seharusnya diikuti oleh prefiks *me-* sehingga ketika kalimat dibacapun akan terdengar lebih tepat. Keserasian dan ketepatan pemilihan menjadi hal yang penting saat menulis karangan deskripsi seperti ini. Oleh karena itu, penulisan yang tepat pada pemilihan kata dikalimat tersebut adalah sebagai berikut.

Data (1B) Kadang-kadang aku dan Rudi *memanjat* pohon mangga itu.

(Kb. MOR/03/Bar 6/Par 1)

B. Wujud Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis

Berikut merupakan jenis kesalahan pada karangan siswa pada bidang kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Kesalahan ini terdapat 6 jenis yang termasuk dalam kesalahan bidang frasa atau bidang kalimat. Berikut deskripsi dan pemaparan kesalahannya.

1. Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Kedwibahasaan yang ada Indonesia menimbulkan pengaruh yang besar dalam pemakaian bahasa. Kecenderungan bahasa daerah merupakan B1, sedangkan Bahasa Indonesia merupakan B2 bagi rakyat Indonesia atau pemakai bahasa. Penemuan penelitian pada karangan siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah ini juga menunjukkan bahwa pengaruh bahasa begitu melekat pada diri setiap masing-masing siswa. Ditemukan 10 kesalahan pada pengaruh bahasa daerah. Kesalahan ini dilakukan oleh 7 orang siswa. Mungkin faktor lingkungan merupakan hal yang terpenting. Oleh karena itu

kesalahan ini termasuk dalam golongan kesalahan yang cukup banyak dilakukan oleh para siswa. Berikut adalah data yang sudah ditemukan.

Data (6A) Disanalah Kami bertemu dengan teman teman yang sangat baik, ramah dan **nyenengin**.

(Kb. SNTK/01/Par 1/Bar 3)

Data (6A) merupakan jenis kesalahan adanya pengaruh bahasa daerah. Kesalahan ini terjadi pada kata **nyenengin**. Kata tersebut sebenarnya bukan kata baku yang ada pada KBBI. Namun merupakan kata sehari-hari yang diucapkan pada saat berbicara. Berikut adalah paragraf yang lebih tepat.

Data (6B) Disanalah Kami bertemu dengan teman teman yang sangat baik, ramah dan **menyenangkan**.

(Kb. SNTK/01/Par 1/Bar 3)

Perbedaan penggunaan kata nyenengin, dan juga menyenangkan jelas sekali jika diperhatikan. Meskipun bahasa yang dimaksud pada bahasa Jawa yaitu pada kata “nyenengke” yang memiliki arti “menyenangkan”. Sehingga kesalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut merupakan suatu kesalahan campuran antara penggunaan bahasa Jawa dan juga bahasa Indonesia.

2. Susunan Kata Yang Tidak Tepat

Salah satu akibat pengaruh bahasa asing adalah kesalahan dalam susunan kata. Seperti pada kesalahan yang ditemukan pada karangan berikut ini.

Data (16A) Ketiga ekor anaknya **juga sangat sekali lucu**.

(Kb. SNTK/19/Bar 6/Par 1)

Ketika membaca data (16A) pasti akan merasa bungung dengan kalinat yang bercetak tebal. Yaitu pada penggalan kalimat **juga sangat sekali lucu**. Sudah ada kata sangat diumumkan lagi dengan kata sekali, maka ini termasuk dalam penggunaan unsur mubazdir. Namun pada pembahasan ini

akan lebih membahas tentang kesalahan susunan katanya. Maka penulisan yang tepat seharusnya sebagai berikut ini.

Data (16B) Ketiga ekor anaknya **juga sangat lucu sekali.**

(Kb. SNTK/19/Bar 6/Par 1)

Kalimat tersebut lebih mudah untuk dipahami bagi para pembacanya. p ada unsur penggunaan kata yang berlebihan.

3. Penjamakan Ganda

Dalam penggunaan bahasa sehari-hari kadang-kadang orang salah menggunakan bentuk jamak dalam bahasa Indonesia, sehingga terjadi bentuk yang rancu atau kacau. Berikut kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Data (17A) Candi abang adalah tempat yang bagus untuk berfoto bersama dengan **teman teman semuanya.**

(Kb SNTK/08/Bar 22/Par 1)

Penggunaan penggalan kata **teman teman semuanya** jelas merupakan suatu penjamakan ganda. Karena kata **teman teman** sudah mewakili semua teman. Sehingga kata **semuanya** tidak perlu dituliskan kembali. Penulisan yang tepat pada kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

Data (17B) Candi abang adalah tempat yang bagus untuk berfoto bersama dengan **teman teman.**

(Kb SNTK/08/Bar 22/Par 1)

4. Kalimat Tidak Logis

Yang dimaksud kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal itu terjadi karena pembicara atau penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Bentuk ini pun sudah merata di mana-mana. Berikut kesalahan yang ditemukan pada karangan siswa.

Data (19A)sederhana untuk sekedar duduk **menikmati taman** didepan rumah.

(Kb. SNTK/16/Bar 10/Par 1)

Kesalahan data (19A) terjadi pada kata menikmati taman. Kata tersebut jelas tidak logis. Karena taman tidak bisa dinikmati seperti halnya makanan. Jika kita pahami kalimat tersebut maka akan beda pemahaman yang dimaksudkan. Maka kalimat yang tepat adalah sebagai berikut ini.

Data (19B)sederhana untuk sekedar duduk **menikmati suasana taman** didepan rumah.

(Kb. SNTK/16/Bar 10/Par 1)

5. Kalimat yang Ambiguitas

Ambiguitas adalah kegandaan arti kalimat, sehingga meragukan atau sama sekali tidak dipahami orang lain. Ambiguitas dapat disebabkan beberapa hal, di antaranya intonasi yang tidak tepat, pemakaian kata yang bersifat polisemi, struktur kalimat yang tidak tepat. Berikut penemuan kesalahan pada karangan siswa SMP Muhammadiyah Piyungan.

Data (20A) Jalan menuju candi abang **sangat agak sulit** karena kita harus berjalan karena montor Kita diparkir di bawah.

(Kb SNTK/08/Bar 16/Par 1)

Kesalahan penggunaan kata **sangat agak sulit** merupakan jenis kesalahan pada penggalan kalimat di atas. Kata sangat jika diikuti kata agak maka akan menjadi suatu kalimat yang dikatakan membingungkan. Jika sangat kenapa harus agak. Maka sebaiknya penggunaan kata yang tepat adalah sebagai berikut ini.

Data (20B) Jalan menuju candi abang **terlalu sulit** karena kita harus berjalan karena montor Kita diparkir di bawah.

(Kb SNTK/08/Bar 16/Par 1)

C. Wujud Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik

Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik yang ditemukan pada karangan siswa SMP Muhammadiyah Piyungan ditemukan sebanyak 10 jenis kesalahan. Berikut merupakan jenis kesalahan yang dilakukan siswa dan contoh kalimat pada paragraf yang tepat.

1. Kesalahan Karena Pilihan Kata Yang Tidak Tepat

Ada dua istilah yang berkaitan dengan masalah kesalahan pilihan kata yang tidak tepat.

a. Kesalahan Karena Pasangan Yang Terancukan

Jenis lain kesalahan karena kemiripan adalah pasangan yang terancukan. Pasangan yang terancukan terjadi jika orang yang tidak mengetahui secara pasti bentuk kata yang benar lalu terkacaukan oleh bentuk yang dianggapnya benar. Dalam hal ini kedua anggota pasangan itu memang bentuk yang benar, tetapi harus diperhatikan perbedaan maknanya. Akibatnya, kadang ditemukan penggunaan bentuk yang salah. Berikut merupakan data kesalahan dan pembedaannya.

Data (26A) Kucing **kesayanganku** sangat **aku** sayang....

(Kb. SMTK/19/Bar 12/Par 2)

Berikut adalah kalimat yang sesuai. Agar tidak terjadi kesalahan karena pasangan terancukan.

Data (26B) Kucing **kesayanganku** yang **tersayang**

(Kb. SMTK/19/Bar 12/Par 2)

D. Wujud Kesalahan Berbahasa Tataran Wacana

Sebagai satuan bahasa yang lengkap. Maka dalam wacana itu berarti terdapat konsep, gagasan, pikiran, ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis). Sebagai satuan gramatikal tertinggi atau terbesar berarti wacana itu dibentuk dari kalimat atau kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan

gramatikal dan persyaratan kewacanaan lainnya. Ditemukan 4 kesalahan pada karangan siswa, berikut pamarannya.

1. Kekurangefektifan wacana karena tidak ada pelepasan

Contoh kesalahan yang ditemukan pada karangan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Piyungan.

Data (27A) **Bayu itu** kalau berpakaian rapi, bajunya disetrika sendiri tidak pernah merepotkan Ibunya. **Bayu itu** rajin sholat berjamaah bahkan sering adzan dimasjit. **Bayu itu** tidak pernah telat kalau kesekolah walaupun jarak sekolah agak jauh.

(Kb. WCN/06/Bar 11,13.15/Par 1)

Kesalahan karena tidak ada pelepasan sebenarnya bukan kesalahan yang sangat fatal. Namun pada penulisan suatu paragraf deskripsi tentulah keindahan dan keserasian pada kata dan kalimat menjadi sangat penting. Penggunaan awalan kata pada setaip kalimat yang sama akan membuat pembaca jenuh dan tidak tertarik. Maka penulisan yang sebaiknya dituliskan penulis adalah sebagai berikut ini.

Data (27B) **Bayu itu** kalau berpakaian rapi, bajunya disetrika sendiri tidak pernah merepotkan Ibunya. **Selain itu dia** rajin sholat berjamaah bahkan sering adzan dimasjit. **Setiap hari** tidak pernah telat kalau kesekolah walaupun jarak sekolah agak jauh.

E. Wujud Kesalahan Berbahasa Tataran EYD

Kesalahan berbahasa tataran EYD mengkaji tentang jenis kesalahan pada penulisan huruf. Kesalahan ini bisa berupa kalimat, kata ataupun pada tanda baca. Pada penelitian ini penulis menemukan kesalahan sebanyak.... sebenarnya EYD merupakan hal terpenting yang harus dipahami dan dimengerti. Karena dalam suatu kalimat atau makna jika terdapat penulisan tanda koma (,) atau (.) maka suatu kalimat tersebut bisa dikatakan tidak lengkap, atau utuh. Berikut contoh kesalahan EYD pada karangan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Piyungan.

1. Kesalahan Huruf Besar atau Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital yang ditemukan dalam tulisan-tulisan resmi terkadang menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku. Begitupun kesalahan yang penulisan huruf kapital yang ditemukan pada karangan siswa SMP Muhammadiyah Piyungan. Berikut contoh kesalahan yang dilakukan pada penulisan huruf besar atau huruf kapital.

Data (34A) **namun** kelas ini sangat bersih dan nyaman.

(Kb. EYD/Par 1/Bar 6)

Kesalahan data (34A) terjadi pada penulisan huruf kapital huruf “n” yang seharusnya dituliskan dengan huruf kapital “N”. Karena kata namun merupakan awal kalimat setelah tanda titik (.). kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

Data (34B) **Namun** kelas ini sangat bersih dan nyaman.

(Kb. EYD/Par 1/Bar 6)

2. Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca merupakan hal penting dalam penulisan karangan. Jika suatu karangan tidak ditambahkan dengan tanda baca maka kalimat tersebut tidak akan bisa untuk dibaca dan dipahami. Berikut adalah penjelasannya pada kesalahan yang ditemukan.

a. Kesalahan Penulisan Tanda Koma(,)

Data (76A) Tempat itu jika dilihat dari atas tebing **bagus karena** akan kelihatan bunderannya dan kursi kecil-kecilnya.

(Kb.EYD20/Bar 7/Par 3)

Data (76B) Tempat itu jika dilihat dari atas tebing **bagus, karena** akan kelihatan bunderannya dan kursi kecil-kecilnya.

(Kb.EYD20/Bar 7/Par 3)

Kesalahan sederhana yang dilakukan karena tidak ada tanda koma pada kalimat tersebut. Tanpa menggunakan tanda koma maka

kalimat tersebut menjadi sangat panjang dan tidak sesuai dengan tatanan bahasa Indonesia. oleh karena itu penulisan yang tepat seperti pada data (76B) di atas.

b. Kesalahan Penulisan Tanda Hubung (-)

Data (77A) Disanalah Kami bertemu dengan **teman teman** yg sangat baik, ramah dan nyenengin.

(Kb. EYD/Par 1/Bar 3)

Kesalahan pada data (77A) terdapat pada penulisan pengulangan kata teman teman yang dituliskan tanpa tanda hubung. Penulian yang benar adalah sebagai berikut.

Data (77B) Disanalah Kami bertemu dengan **teman-teman** yg sangat baik, ramah dan nyenengin.

(Kb. EYD/Par 1/Bar 3)

c. Penulisan Kata Baku

kata baku adalah kata yang digunakan dan telah sesuai dengan kaidah atau pedoman bahasa yang sudah ditentukan. Kata baku adalah kata yang aturan dan ejaan kaidah bahasa Indonesianya sudah benar serta bersumber dari bahasa baku yakni Kamub Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Data (94A) Disanalah Kami bertemu dengan teman teman **yg** sangat baik, ramah dan nyenengin.

(Kb. EYD/Bar 3/Par 1)

Penyingkatan yang digunakan dalam karagan pastinya tidak sesai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Oleh karena itu penulisan **yg** menjadi salah. Seharunya dituliskan dengan kalimat seperti berikut.

Data (94B) Disanalah Kami bertemu dengan teman teman **yang** sangat baik, ramah dan nyenengin.

(Kb. EYD/Bar 3/Par 1)

d. Penulisan di-

Dalam tata bahasa Indonesia, di adalah preposisi (kata depan), dan di- adalah juga prefiks (imbuhan yang ditempatkan di awal kata dasar, atau awalan). Sebagai preposisi, di berfungsi untuk menandai tempat. Di- dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Di- hanya dapat diikuti kata benda atau nama tempat dan tidak dapat diikuti kata kerja. Sebagai prefiks, di- berfungsi untuk membentuk verba (kata kerja) pasif. Di- dituliskan serangkai dengan struktur penulisan di- diikuti oleh bentuk dasar kata kerja.

Data (113A) Didepan rumahku terdapat sebuah pohon mangga.

(Kb.EYD/10/Bar 1/Par 1)

Kesalahan ini terjadi pada penulisan didepan yang seharusnya di- pada kata didepan merupakan suatu preposisi. Pada kata tersebut juga jelas dituliskan bahwa di menunjukkan suatu tempat, yaitu di-depan. Maka penulisan yang benar adalah sebagai berikut.

Data (113B) Di depan rumahku terdapat sebuah pohon mangga.

(Kb.EYD/10/Bar 1/Par 1)

KESIMPULAN

1. Berdasarkan data dan penelitian yang dilakukan telah ditemukan kesalahan pada karangan siswa.
2. Dari data 21 kasil karangan siswa ditemukan 123 kesalahan.
3. Kesalahan penggunaan kontruksi kesalahan berbahasa pada tataran linguistik. Kesalahan tersebut ditemukan pada kesalahan berbahasa tataran morfologi sebanyak 20 kesalahan. Kemudian kesalahan pada tataran sintaksis sebanyak 1. Kesalahan berbahasa tataran wacana sebanyak 7 kesalahan. Kesalahan berbahasa tataran EYD sebanyak 95 kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Abdul Chaer. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendidikan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggota Ikapi. 2010. *Pedoman Umum Ejaan Bhaa Indonesia Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung:Yrama Widya.
- Aris Rahman Bestari, 2012. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karagan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP 3 Blora”, (online), (http://eprints.ums.ac.id/28584/12/NASKAH_PUBLIKASI_ILMIAH.pdf), di unduh 23 Mei 2017
- Asih dkk.2006. *Mengasah Keterampilan Menulis Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Diah Dwi Kuntari. 2012.*Analisis Kesalahan Kohesi Dan Koherensi Paragraf Pada Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Temanggung*. Skripsi. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fatimah Djajasudrama. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama
- Henry Guntur Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Indah Fitriana, 2012. “Analisis Kesalahan Penggunaan EYD Pada Majalah Dinding Siswa di SMK Batik 1 Surakarta”, (online) (http://eprints.ums.ac.id/22516/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf), di unduh 23 Mei 2017.

- Jasmienti, 2014. “Analisis Ejaan Yang Disempurnakan dalam Skripsi Mahasiswa STAIN BukitTinggi”,(online)
(http://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/Islam_realitas/article/download/79/46), di unduh 13 Agustus 2017.
- Jorgense Marianne,W.dan Philips Louse J. 2007.*Analisis Wacana: Teori dan Metode*.Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. 2012.*Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindao Persada
- Masnur Muslich. 2012. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahudin, 2012 “Kesalahan Pemilihan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta”, (online),
(http://eprints.ums.ac.id/19746/17/NASKAH_PUBLIKASI.pdf), di unduh 23 Mei 2017.
- Moeleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Nanik Setyawati. 2010.*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nurul Istinganah. 2012. *Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Narasi Ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta:FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratna Susanti, 2014. “Analsis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Kota Klaten”.(online), (<http://www.poltekindonusa.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/Vol1-1-2014-ANALISIS-KESALAHAN-BERBAHASA-PADA-PENULISAN-Ratna-Susanti.pdf>), di unduh 23 Mei 2017.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang

Suparno dan Mohamad, Y. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sukini. 2010. *Sintaksis: Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Trinil Dwi Turistiyani. 2013. *Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Makalah Mahasiswa*, (online)

([https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwiazten9q7VAhVHObwKHZ4pB74QFggIMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.fbs.unesa.ac.id%2Findex.php%2FParamasastra%2Farticle%2Fdownload%2F5%2F8&usg=AFQjCNHDnOtFfVHvhdSIE9H1ZOSOIToDxA\)m](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwiazten9q7VAhVHObwKHZ4pB74QFggIMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.fbs.unesa.ac.id%2Findex.php%2FParamasastra%2Farticle%2Fdownload%2F5%2F8&usg=AFQjCNHDnOtFfVHvhdSIE9H1ZOSOIToDxA)m)), di unduh 13 Mei 2017.

Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta.